

**PERBANDINGAN STANDAR ISI KURIKULUM SDIT DENGAN KURIKULUM
SEKOLAH UMUM**

(Salsabila¹), (Anita Ulpa²) , (Angger Putu Alima³) , (Fenri Naldi⁴) , (Merri Yelliza⁵) ,

¹²³⁴⁵Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

Alamat e-mail : ([1salsabila@adzkia.ac.id](mailto:salsabila@adzkia.ac.id)) , ([2itaulpa@gmail.com](mailto:itaulpa@gmail.com)) ,

([3angger.pa2002@gmail.com](mailto:angger.pa2002@gmail.com)) , ([4fenrinaldi24@gmail.com](mailto:fenrinaldi24@gmail.com)) ,

([5merriyelliza@adzkia.ac.id](mailto:merriyelliza@adzkia.ac.id)) ,

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison between the content standards of Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) and public elementary schools in Indonesia. This research employs a literature review method by collecting and reviewing various sources such as books, government regulations, curriculum documents, and nationally and internationally accredited journal articles. The findings indicate that the content standards of public schools are structured based on the Merdeka Curriculum, which focuses on strengthening academic competencies, numeracy literacy, digital literacy, and the development of the Pancasila Student Profile. Meanwhile, SDIT implements the national curriculum integrated with distinctive Islamic subjects such as Aqidah Akhlak (Islamic Ethics and Faith), Fiqh (Islamic Jurisprudence), Al-Qur'an and Hadith, Sirah Nabawiyah (Prophetic Biography), as well as the reinforcement of Islamic character education. These differences affect the subject structure, basic competencies, time allocation, and learning outcomes. SDIT holds advantages in fostering students' spiritual values and religious character, while public schools excel in standardized national achievements and readiness to face the global challenges of the 21st century. This study recommends the development of an integrated curriculum through collaboration between the government and Islamic educational institutions to achieve equitable, inclusive, and adaptive primary education that responds to the needs of a multicultural society and the advancement of knowledge in the digital era.

Keywords: Content Standards, SDIT Curriculum, Primary Education, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan standar isi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan sekolah dasar umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan mereview berbagai sumber literatur berupa buku, regulasi pemerintah, dokumen kurikulum, serta artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar isi sekolah umum disusun berdasarkan ketentuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan kompetensi akademik, literasi numerasi, literasi digital, dan pembentukan profil Pelajar

Pancasila. Sementara itu, SDIT menerapkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan muatan khas keislaman seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Sirah Nabawiyah, serta penguatan karakter Islami. Perbedaan tersebut berdampak pada struktur mata pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan capaian pembelajaran. SDIT memiliki keunggulan dalam pembinaan nilai spiritual dan karakter religius peserta didik, sedangkan sekolah umum unggul dalam standarisasi capaian nasional dan kesiapan menghadapi tantangan global abad 21. Studi ini merekomendasikan pengembangan kurikulum terpadu yang kolaboratif antara pemerintah dan lembaga pendidikan Islam agar tercipta pendidikan dasar yang adil, setara, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat multikultural dan perkembangan ilmu pengetahuan di era digital.

Kata Kunci: Standar Isi, Kurikulum SDIT, Pendidikan Dasar, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan salah satu tahap krusial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk dasar-dasar kemampuan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Pada tahap ini, berbagai nilai, pengetahuan, keterampilan, dan karakter ditanamkan secara terstruktur agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar harus disusun secara cermat dan relevan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Annur et al., 2023).

Di Indonesia, sistem pendidikan dasar diselenggarakan oleh berbagai jenis satuan pendidikan, salah satunya adalah sekolah umum dan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sekolah umum berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sedangkan SDIT umumnya bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam dan berafiliasi dengan Forum Silaturahmi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (FSLPIT). Perbedaan lembaga pengelola ini berdampak pada perbedaan penyusunan dan penerapan kurikulum, khususnya dalam aspek standar isi yang menentukan ruang lingkup materi dan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik (Arwitaningsih et al., 2023).

Standar isi merupakan komponen penting dalam struktur kurikulum karena berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam menentukan materi pokok,

ruang lingkup pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Isi untuk jenjang pendidikan dasar melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang kemudian diperbaharui dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Standar Isi ini berlaku secara nasional bagi sekolah umum dan sekolah-sekolah di bawah naungan Kemendikbudristek (Mahrus, 2021).

Berbeda dengan sekolah umum, SDIT menerapkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum muatan keislaman. Integrasi ini diwujudkan dalam bentuk Standar Isi khusus yang disusun oleh masing-masing yayasan atau FSLPIT, dengan tambahan materi keislaman yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. SDIT memiliki struktur kurikulum yang khas, dengan kombinasi antara mata pelajaran umum sesuai standar nasional dan mata pelajaran keislaman yang tidak terdapat dalam kurikulum sekolah umum (Arwitaningsih et al., 2023).

Fenomena berkembangnya SDIT di Indonesia dalam dua dekade

terakhir menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar berbasis nilai-nilai agama yang kuat. Data Badan Pusat Statistik (2023) mencatat adanya peningkatan jumlah SDIT secara signifikan, seiring meningkatnya kesadaran orang tua untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kurikulum formal. Kondisi ini mendorong munculnya keragaman model kurikulum di tingkat sekolah dasar yang perlu dikaji secara mendalam dari aspek standar isi agar tetap memenuhi prinsip kesetaraan pendidikan (Kurniawan, 2011).

Sejalan dengan itu, perbandingan standar isi antara kurikulum SDIT dan kurikulum sekolah umum menjadi penting untuk memastikan kesetaraan kompetensi peserta didik yang dihasilkan. Standar isi yang baik harus mampu mencakup materi pelajaran yang relevan, seimbang, dan adaptif terhadap kebutuhan global, tanpa mengabaikan karakteristik dan nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Oleh sebab itu, kajian terhadap perbedaan dan persamaan standar isi di kedua jenis sekolah ini dapat memberikan gambaran komprehensif

tentang bagaimana masing-masing lembaga pendidikan menyusun kurikulum sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan yang diemban (Meliza et al., 2024).

Selain itu, dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, kurikulum pendidikan dasar di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga karakter religius dan sosial yang baik. SDIT berusaha menjawab tantangan ini dengan menyusun standar isi yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keislaman, sementara sekolah umum lebih fokus pada penguasaan kompetensi dasar akademik sesuai ketentuan pemerintah. Perbedaan pendekatan ini tentu berdampak pada struktur materi, alokasi waktu, dan capaian pembelajaran yang perlu dipetakan secara ilmiah (Abidah et al., 2022).

Kajian tentang perbandingan standar isi antara kurikulum SDIT dan sekolah umum sebenarnya telah menjadi perhatian beberapa kalangan, namun masih terbatas pada aspek-aspek implementasi atau hasil

belajar. Studi yang secara khusus membandingkan struktur, materi, dan kompetensi dalam standar isi kedua kurikulum tersebut masih minim dilakukan, padahal hal ini sangat penting sebagai landasan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang adil dan setara bagi seluruh anak bangsa tanpa diskriminasi jenis sekolah (Tuturop & Sihotang, 2023).

Perbandingan standar isi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kurikulum terpadu yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern yang heterogen. Indonesia sebagai negara multikultural membutuhkan model pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga penguatan karakter berbasis nilai-nilai lokal dan keagamaan. SDIT hadir sebagai alternatif yang mencoba menjembatani kebutuhan tersebut, sedangkan sekolah umum tetap menjadi tulang punggung sistem pendidikan nasional. Keduanya perlu dikaji secara seimbang agar tidak terjadi ketimpangan kualitas pendidikan di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan standar isi kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan sekolah dasar umum berdasarkan dokumen-dokumen kurikulum, regulasi pemerintah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang telah dipublikasikan terkait standar isi kurikulum pendidikan dasar di Indonesia (Ridwan et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, dokumen peraturan pemerintah tentang standar isi kurikulum, serta pedoman kurikulum SDIT yang diterbitkan oleh Forum Silaturahmi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (FSLPIT). Selain itu, kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang membahas tentang perbandingan kurikulum SDIT dan sekolah umum juga dijadikan referensi

untuk memperkaya analisis (Fatmawati, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang relevan menggunakan database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, serta dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, relevan dengan topik standar isi kurikulum pendidikan dasar, dan memiliki sumber yang kredibel. Sedangkan literatur yang bersifat opini tanpa dasar akademik yang kuat dikecualikan (Ridwan et al., 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan standar isi kurikulum SDIT dan sekolah umum. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan persamaan, perbedaan, serta implikasi kurikulum terhadap pelaksanaan pendidikan dasar di Indonesia (Sumarno, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Konsep dan Hakikat Standar Isi dalam Pendidikan Dasar di Indonesia

Standar isi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, standar ini mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Studi oleh (Fadil et al., 2024) menunjukkan bahwa standar isi berperan menentukan kualitas lulusan karena menjadi kerangka dasar dalam perancangan kurikulum dan pengelolaan proses pembelajaran.

2. Prinsip Dasar Penyusunan Standar Isi Kurikulum Nasional

Penyusunan standar isi kurikulum nasional dilakukan berdasarkan prinsip relevansi, kesinambungan, konsistensi, kecukupan, dan efektivitas. Hal ini sejalan dengan temuan Zainuddin & Nasution (2020) yang menegaskan bahwa standar isi harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik

dan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa. Prinsip tersebut diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk memastikan keseimbangan antara kompetensi akademik dan penguatan karakter (Budi & Mahardika, 2025).

3. Karakteristik Kurikulum Sekolah Umum di Indonesia

Kurikulum sekolah dasar umum saat ini diatur dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan profil Pelajar Pancasila. Menurut penelitian oleh (Nurjanah et al., 2023), struktur kurikulum sekolah dasar terdiri atas mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Capaian pembelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik, yakni fase A (kelas I-II), fase B (kelas III-IV), dan fase C (kelas V-VI).

4. Karakteristik Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Kurikulum SDIT memiliki kekhasan karena memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas keislaman. Penelitian oleh (Kadi, 2015) menjelaskan bahwa kurikulum SDIT terdiri atas tiga komponen: muatan nasional, muatan lokal, dan

muatan khas Islam. Integrasi ini bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik serta karakter Islami. Standar isi SDIT dikembangkan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang diadaptasi ke dalam pembelajaran.

5. Perbandingan Struktur Mata Pelajaran SDIT dan Sekolah Umum

Terdapat perbedaan signifikan dalam struktur mata pelajaran antara SDIT dan sekolah umum. Jika sekolah umum hanya memuat mata pelajaran wajib nasional dan muatan lokal, SDIT menambahkan mata pelajaran khas seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sirah Nabawiyah. Hasil studi oleh (Shofia Rohmah et al., 2023) menunjukkan bahwa tambahan muatan keislaman di SDIT memberi kontribusi positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

6. Perbandingan Kompetensi Dasar dan Capaian Pembelajaran

Kompetensi dasar di sekolah umum dirancang mengikuti standar nasional dengan fokus pada literasi, numerasi, dan karakter, sebagaimana diuraikan dalam penelitian oleh (Purnawanto, 2022). Di sisi lain, SDIT mengintegrasikan kompetensi akademik dan nilai-nilai Islami. Studi

(Sudrajat & Budiarti, 2020) menemukan bahwa capaian pembelajaran di SDIT tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga spiritual dan afektif.

7. Perbandingan Pendekatan Pengembangan Standar Isi

Kurikulum sekolah umum disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, sementara SDIT menggunakan pendekatan integratif yang menghubungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. (Bakti & Mariska, 2024) menyebutkan bahwa pendekatan integratif mampu memperkuat karakter religius peserta didik tanpa mengabaikan penguasaan ilmu pengetahuan modern.

8. Peran Standar Isi dalam Pembentukan Profil Lulusan

Profil lulusan sekolah dasar umum mengacu pada enam dimensi profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Shofia Rohmah et al., 2023). Sementara itu, lulusan SDIT diharapkan memiliki karakter Islami yang kuat serta kompetensi akademik. (Arwitaningsih et al., 2023) menyatakan bahwa profil lulusan

SDIT mencakup kecakapan ibadah, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan.

9. Kelebihan dan Kelemahan Standar Isi di SDIT dan Sekolah Umum

Menurut (Arwitaningsih et al., 2023), kelebihan SDIT terletak pada integrasi nilai keislaman yang sistematis dalam standar isi, sementara sekolah umum unggul dalam standarisasi nasional dan kesesuaian dengan kebutuhan global. Kelemahan SDIT adalah masih terbatasnya rujukan nasional dan kurangnya penyelarasan capaian pembelajaran dengan standar internasional.

10. Relevansi Standar Isi Kurikulum terhadap Tantangan Pendidikan Abad 21

Pendidikan abad 21 menuntut penguasaan literasi digital, numerasi, dan keterampilan berpikir kritis. (Amir et al., 2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah menjawab tantangan ini melalui profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain, SDIT menghadapi tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global. (Yulianti et al., 2022) menyarankan penguatan kolaborasi kurikulum nasional dan

keislaman berbasis keterampilan abad 21 di SDIT.

E. Kesimpulan

Standar isi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan sekolah umum memiliki perbedaan mendasar dalam struktur, pendekatan, dan tujuan pembelajaran. Sekolah umum mengikuti ketentuan Kurikulum Merdeka dengan orientasi pada penguatan kompetensi akademik dan profil Pelajar Pancasila. Sebaliknya, SDIT menerapkan integrasi antara kurikulum nasional dan muatan khas keislaman untuk membentuk lulusan berkarakter Islami dan kompeten. Standar isi SDIT memiliki keunggulan dalam pembinaan nilai spiritual, sementara sekolah umum unggul dalam standarisasi capaian nasional dan respons terhadap kebutuhan global abad 21. Tantangan ke depan adalah bagaimana SDIT dapat menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad 21 tanpa mengurangi kekhasan kurikulumnya, serta pentingnya kolaborasi antara kurikulum nasional dan keislaman dalam pengembangan pendidikan dasar yang adaptif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rhmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Bakti, S., & Mariska, R. (2024). Problematika Pendidikan Islamdi Indonesia. *Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan*, 05, 1–14.
- Budi, I. G., & Mahardika, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Di Sd Negeri 21 Dangin Puri. *Acintya: Jurnal Teologi,Filsafat Dan StudiAgama*, 1(1), 183–204.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fatmawati, E. (2020). Monograf

- Sebagai Salah Satu Cara Publikasi Buku Dari Hasil Penelitian. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 130. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7721>
- Kadi, T. (2015). Model Kurikulum Fullday School dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1), 155–180. <https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.242>
- Kurniawan, A. (2011). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Menciptakan Sekolah Yang Bermutu: Penelitian di SDIT Sabilul Huda dan SDIT Sains al-Farabi. *Holistik*, 12(1), 1433–1458. <https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/holistik/article/view/77>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., Haerudin, D., Koswara, D., Kuswari, U., Kosasih, D., & Ruhaliah, R. (2023). Penyuluhan Kurikulum Merdeka Dan Capaian Pembelajaran Bahasa Sunda Bagi Guru-Guru Smp Di Wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Dimasatra*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/dm.v3i1.55263>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah.

- Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 55.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.